

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

Sadarjoen (2005) secara sederhana juga menyebutkan homoseksualitas dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama.¹ Homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbis atau lesbianisme.² Lesbianisme atau lesbian (dari kata Lesbos = pulau di tengah lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita) merupakan istilah atau sebutan bagi kaum perempuan yang memiliki orientasi seksual kepda sesama jenisnya.³ Istilah lesbian ini selanjutnya akan peneliti gunakan sebagai batasan istilah dalam menyebut subyek penelitian, yaitu wanita lesbi atau kaum lesbian yang berstatus mahasiswi aktif di perguruan tinggi di Kota Surabaya.

Lokasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan tempat di mana informan atau subyek penelitian tinggal. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran realitas komunikasi seorang lesbian secara alami langsung dari kehidupan yang dijalani sehari-hari, tanpa suatu plot yang direncanakan.

¹Nurkholis, "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Lesbian Dan Kondisi Psikologisnya", *Jurnal Online Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang* Vol. 01 No. 01, Tahun 2013, Hlm. 175.

²J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta: Rajawali Press 1981), hlm. 257.

³Maria Leyn Blaong Karangora, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Lesbian di Surabaya", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 1 No. 1 2012, hlm. 1.

1. Latar Belakang Subyek Penelitian

Tabel 3.1. Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Label	Jurusan / Semester	Usia (tahun)	Latar Belakang Ekonomi
1	Sari	Butchy	Psikologi / 8	21	Menengah
2	Karina	Femme	Pendidikan Bahasa Inggris/8	22	Menengah ke bawah
3	Bebi	Andro	Pendidikan Olahraga / 6	21	Menengah ke atas
4	Dara	Femme	Kebidanan / 4	20	Menengah ke atas
5	Boy	Butchy	Pendidikan Olahraga / 2	18	Menengah ke atas
6	Melati	Femme	Teknik Informatika / 8	23	Menengah ke bawah

a. Kisah Sari

Sari merupakan teman baik peneliti. Sari-lah yang membuka mata peneliti tentang dunia lesbian tanpa bermaksud mempengaruhi untuk mengikutinya sebagai homoseks. Berbekal sekelumit pengetahuan dari Sari, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema lesbian ini. Ketertarikan peneliti semakin besar ketika Sari mengenalkan teman-teman beloknya pada peneliti.

Sari sangat menyayangi kekasihnya. Apapun keinginan kekasihnya pasti akan segera dituruti. Sari yang mengaku menyukai perempuan sejak kelas lima SD ini selalu siap mengantar jemput kekasihnya dari tempat kerjanya. Dalam berhubungan sebagai sepasang kekasih mereka sering melakukan hubungan fisik untuk mengungkapkan hasrat sayang mereka satu sama lain. Lebih jauh lagi, ia berharap bahwa suatu saat ia dapat hidup

bersama dengan kekasihnya. Bahkan ia berencana untuk melakukan operasi kelamin suatu saat kelak untuk dapat membahagiakan kekasihnya.

b. Kisah Karina

Sudah lebih dari sepuluh tahun Karina menunggu seorang laki-laki yang ia sukai. Penantian tiada harapan. Cintanya bertepuk sebelah tangan. Faktanya lelaki itu tak pernah memiliki perasaan serupa terhadap Karina. Hal inilah yang membuat Karina sedih.

Sampai suatu saat Karina mengenal Ika. Ika adalah teman baik Karina di kampus. Karina sering curhat masalah cintanya yang digantung itu pada Ika. Lama-kelamaan ia mulai merasa nyaman dengan Ika. Karina merasa heran dengan dirinya sendiri. Bagaimana bisa ia mencintai seorang perempuan?

*Aneh banget. Aku suka sama Ika? Dia itu kan...sama-sama perempuan. Dia juga udah punya pacar. Waktu itu aku taunya kalau pacarnya Ika itu cowok, bukan cewek. Kan, takut, kan. Kalau misalnya ketahuan aku suka sama dia, nanti malah dijauhi.*⁴

Sepandai-pandainya Karina menyimpan rahasia, akhirnya terbongkar juga. Ika mengetahui bahwa Karina menyukainya dari teman kuliah mereka juga. Setelah itu, Ika membuat geger teman-teman kuliahnya dengan mengganti nama akun *facebook*nya. Dari situlah Karina baru menyadari bahwa cintanya tidak bertepuk sebelah tangan. Dari situ pula Karina mengetahui bahwa Ika adalah seorang lesbian. Ia tak menanggapi respon teman-teman kampusnya yang bertanya-tanya ada apa dengan Karina dan Ika. Ia malah ikut-ikutan mengganti nama akun *facebook*nya menjadi: Karina

⁴ Wawancara dengan Karina, Senin 10 Juni 2013.

Sayang Ika. Begitulah selanjutnya sampai mereka benar-benar berpacaran sebagai lesbian.

c. Kisah Bebi

Dari kecil ia memang merasa tak pernah menyukai laki-laki. Ia merasa laki-laki itu arogan, sok berkuasa. Ia menganggap selama ini perempuan itu hanyalah korban pelampiasan para pria hidung belang. Padahal perempuan sebenarnya perlu dilindungi.

Di dunia ini *nggak* ada laki-laki baik, kecuali ayah... entahlah aku *nggak tau nanti bakal kayak gimana*. Jalani aja sekarang dulu. *Oalah... aku juga nggak ngerti kok bisa gini*. Aku *maunya yaa sama gf⁵-ku*. Tapi... *nggak tahu, bingung aku* (tertawa). *Nggak mungkin juga kan kalau ketahuan keluarga juga gimana...*⁶

Bebi adalah sosok yang kekanak-kanakan yang haus akan perhatian dari pasangannya. Ia menyukai gadis feminin yang lemah lembut, yang penuh perhatian. Jika ia sudah mendapat incarannya tersebut, ia akan mengejar gadis idamannya itu sampai ia mampu meraihnya. Bahkan jika perempuan itu bukan seorang lesbian, ia akan menunggu sampai perempuan itu bisa menerimanya.

d. Kisah Dara

Asline ga kepikiran sama sekali. Gara-gara dulu trauma. Aku pernah diperkosa. *Cowokku, Cowok iku loh udah kenal sama* keluargaku. *Planningnya loh lulus SMA married* dulu baru kuliah. Tapi ternyata *de'e gak bisa nahan nafsu*.

Aku *nolak*, tapi *dipekso sampe iniku* (bahunya) biru *kabeh*. Untung *ae Allah* masih sayang sama aku. Aku masih selamat. *Iku* (kejadiannya) *nang omahe de'e* padahal.

⁵ *Girlfriend* atau biasa disingkat *gf* adalah sebutan pasangan seorang lesbian.

⁶ Wawancara dengan Bebi, 24 April 2013.

Emang di depan keluargaku de'e iku uapik. Sering bawain makanan kesenengane mamaku, deket ambek adek-adekku. Ya wis, kayak dianggap keluarga sendiri. Eh, ternyata de'e bejat.

... Orang tuaku gak tau apa-apa. Aku pokok'e trauma pol. Kalau dideketin cowok gitu, kalau ada batu pengen tak lempar orange.⁷

Dara mengenal dunia lesbian dari Komunitas Virginitiy – komunitas penggemar band The Virgin. Meskipun ia sendiri mengaku bukan penggemar group band tersebut. Dari situ ia mulai tertarik untuk menjalin hubungan kasih sesama jenis. Diam-diam ia pernah menyukai teman perempuan yang sekelas dengannya. Namun ia tak mau mengungkapkannya karena ia masih malu. Takut kalau nanti dia akan dijauhi oleh temannya tersebut. Sampai sekarang temannya itu tak pernah tahu tentang hal ini.

Di Surabaya lah ia mulai berpacaran dengan perempuan. Awalnya ia mengenal sesama lesbian melalui dunia maya. Dara mengenal *gf*-nya yang sekarang pun melalui salah satu halaman khusus komunitas lesbian di dunia maya. Ternyata pacar Dara, juga kuliah di perguruan tinggi yang sama.

Jika ditanya tentang masa depannya berkaitan dengan dunia belok. Dara sebenarnya ingin segera mengakhiri hidupnya sebagai lesbian. Meskipun ia masih bingung bagaimana caranya. Karena sampai saat ini ia masih merasa nyaman untuk menjalin hubungan dengan perempuan. Ia berkeinginan bahwa nanti jika efek traumanya terhadap laki-laki sudah benar-benar hilang, ia akan siap untuk menikah dengan laki-laki pilihannya. Laki-laki yang benar-benar dapat menjaganya.

Jujur ya, pacaran sama cewek ini loh cuma tak buat seneng-seneng, ngilangin rasa sakit hatiku dulu sama cowok. Kalau misalnya aku udah

⁷ Wawancara dengan Dara, 10 Juni 2013.

bener-bener siap pacaran sama cowok, aku keluar (dari pacaran) sama cewek. Aku mikir'e gini, kalau terus-terusan aku sama cewek dampaknya itu kedepannya aku gak bakalan suka sama cowok. Lha nanti itu aku terus-terusan bergelimang dosa. Istilahnya gitu.

Kadang aku mikir kalau lagi sadar ada perasaan yang ga belok⁸. Aku mikir apa yang aku lakuin ini salah. Tapi aku nyamannya sama cewek nggak sama cowok. Jadinya titik terangnya itu mesti buntu. Aku ini sukanya sama siapa? Entar aku ini mau kemana? Aku tuh nggak ngerti.⁹

Dara berniat untuk mencoba menjadi penyuka lain jenis dengan mulai sedikit demi sedikit mengenal laki-laki lebih berhati-hati lagi berharap agar tidak sakit lagi. Dalam menjalin suatu hubungan percintaan memang ia cenderung lebih suka mengungkapkan dengan hati daripada mengungkapkan dengan hubungan fisik. Jika dengan perempuan, ia selalu mendapatkan perhatian lebih dari pasangannya. Jika dengan pria, ia menyukai pria yang tampangnya yang maskulin. Satu hal yang selalu berkesan ketika menjalani hubungan dengan *gf*-nya: Apa yang *gak* kamu *dapetin* di *cowok* pasti *bakal* kamu *dapet* di *butchy*.¹⁰

e. Kisah Boy

Informan ini seorang *butchy* yang ganteng, bertubuh mungil dan suka menggoda perempuan. Banyak teman-teman *beloknya* menyebutnya “playboy”. Ia memang suka merayu perempuan. Itulah sebabnya mengapa informan yang satu ini saya beri nama samaran Boy (anak laki-laki, Bahasa Inggris).

Boy dulu pernah menjalin kasih dengan lelaki. Namun ia gagal karena ternyata ia dikhianati oleh pacarnya sendiri. Ia merasa sakit hati terhadap

⁸ *Belok* adalah nama lain dunia lesbian.

⁹ Wawancara dengan Dara, 10 Juni 2013

¹⁰ *Ibid*

pacarnya. Nyawanya hampir saja melayang akibat overdosis pil sakit kepala.

Beruntung ibunya mengetahuinya dan segera melarikan Boy ke rumah sakit.

*Aku udah kasih cowok itu segalanya. Apapun yang ia mau. Sampe... sampe aku pernah ngelakuin itu. Itu... itu yang bikin aku nyesek dan sakit banget rasanya... sampe saat ini.*¹¹

f. Kisah Melati

Aku sering curhat masalah keluargaku. Memang aku merasa nyaman dirumah... Tapi terkadang, aku merasa sedih. Kenapa dulu ibuku mau dibodohi sama orang itu. Sampe kapanpun aku nggak mau nganggap dia ayahku. Udah cukup mamaku ditinggal sendirian. Apa itu yang namanya laki-laki? Apa bedanya sama bencong coba?

*Aku nggak mau kayak gitu. Dibodohin kayak mamaku. Aku bisa sendiri. Tanpa lak-laki... yaa kayak gitu. Percuma...*¹²

Melati terlihat sedih kala menceritakan itu. Ia mencoba menguatkan dirinya agar bisa hidup mandiri. Ia ingin segera lulus kuliah dan bekerja di perusahaan swasta dengan bayaran yang tinggi sehingga ia dapat membantu meringankan beban mamanya. Ia merasa harus mampu menanggung beban keluarganya.

Saat ini Melati tengah menyandang status jomblo. Walaupun begitu, ia masih menjalin hubungan baik dengan mantan kekasihnya itu. Ia merasa masih nyaman dengan mantan kekasihnya itu. Hanya saja ia masih belum bisa terima kalau ia pernah dibohongi oleh mantan kekasihnya. Ia masih kecewa dengan mantan kekasihnya yang masih bersikap kekanak-kanakan.

¹¹ Wawancara dengan Boy, 20 Juni 2013

¹² Wawancara dengan Melati, 27 April 2013

2. Karakteristik Lesbian

Untuk memperjelas gambaran subyek penelitian, peneliti juga mengumpulkan data mengenai karakteristik umum mahasiswi lesbian. Karakteristik seorang *koleb*¹³ diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Setia

Sebagian orang memang beranggapan bahwa seorang lesbian hanya main-main dalam menjalin hubungan dengan pasangannya. Namun, hal itu justru berbanding terbalik dengan fenomena yang ada. Sebagai contoh, sebut saja Melati. Meskipun ia sekarang berstatus jomblo, namun nyatanya ia masih susah *move on* dari mantan kekasihnya. Meskipun mereka berdua tidak berada dalam satu ikatan ‘pacaran’ layaknya yang lain, namun mereka masih sering jalan berdua, sharing dan saling berjanji untuk tidak menukarkan pasangan mereka.

Kesetiaan seperti itu adalah salah satu potret kehidupan lesbian yang terjadi karena mereka membangun hubungan berdasarkan hati. Mereka lebih mementingkan kenyamanan daripada pengakuan publik tentang hubungan mereka itu sendiri. Selain itu, karena sebagai lesbian tentunya mereka berfikir bahwa tidak semua orang dapat menerima dan menjalin hubungan dengan lesbian. Sehingga, jika mereka sudah merasa ‘sreg’ dengan pasangannya, mereka tidak akan menyia-nyiakan pasangannya. Lesbian yang setia dan mendapatkan pasangan yang sesuai dengan yang diharapkan tidak akan gonta-ganti pasangan. Mereka akan setia dengan satu orang pasangannya

¹³ *Koleb* adalah kata belok yang dibalik cara membacanya, artinya sama dengan kata belok.

tersebut. Bahkan jika mereka sudah benar-benar sayang dengan *girlfriend*-nya, mereka akan memamerkan sang kekasih tersebut kepada teman-teman beloknya.

b. Komitmen Menjaga Hubungan

Seorang yang *belok* tidak sembarangan memilih pasangannya. Biasanya seorang lesbian yang berlabel maskulin akan mencari pasangan yang berlabel feminin. Sejak awal mereka tidak mau asal pilih pasangan. Dengan demikian, jika mereka sudah mendapatkan pasangan yang ideal, mereka akan serius untuk menjaga hubungan tersebut. Mereka akan mempertahankan hubungan mereka dengan cara apapun. Sebagai contoh, Sari misalnya, harus melawan kerasnya hati orang tua pasangannya dengan tetap berusaha meyakinkan dan rela tinggal di rumah tetangga pasangannya untuk mencari simpati dari orang tua pasangannya tersebut.

Dari lubuk hati, lesbian berharap untuk bisa hidup bersama dengan kekasihnya. Pasangan lesbian memang sering membicarakan masa depan hubungan mereka. Mereka berusaha untuk merencanakan dengan matang kehidupan masa depan mereka karena mereka sadar akan status mereka sebagai lesbian. Mereka sering mendiskusikan skenario kehidupan mereka nanti, baik mengenai profesi, tempat tinggal bahkan investasi jangka panjang. Dalam setiap kesempatan mereka membuat kesepakatan untuk selalu hidup bersama.

c. Peduli

Salah satu ciri khas seorang lesbian adalah 'care' terhadap pasangannya. Kepedulian seorang *koleb* data dilihat dari cara mereka berkomunikasi yang tak ada putusnya. Kemanapun ia pergi, ia harus meminta izin *gf*-nya. Apapun yang ia lakukan harus diketahui oleh *gf*-nya. Seperti Dara, Bebi, Sari, dan informan lain yang setiap gerak-geriknya wajib mereka sampaikan kepada kekasih mereka. Mereka seakan tidak bisa jauh dari *gadget* yang setiap saat digunakan untuk berkomunikasi dengan sang *gf*. Hampir setiap menit tangan mereka akan disibukkan mengetik sesuatu dengan *handphone* mereka, entah mengirim *sms*, *bbm*, *line* atau media komunikasi yang lain. Mereka mengaku sudah terbiasa dengan tingkah laku komunikasi seperti itu. Karena paling tidak mereka merasa harus saling melaporkan hal *basic* yang tengah mereka lakukan, seperti *lagi* di mana, sama siapa, dan *lagi* ngapain. Jika salah satu pasangan ada yang telat membalas *sms* atau mengirim kabar mereka, maka yang lainnya akan marah besar dan hal tersebut akan menjadi masalah yang besar.

Kepedulian mereka yang besar akan nampak pada seseorang yang sudah lama dikenal dan memiliki hubungan khusus dengan mereka, seperti *girlfriend*, kakak-adik angkat. Kepedulian yang cukup tinggi juga ditunjukkan pada peneliti saat sudah dekat dengan mereka. mereka mau dengan kesadaran mereka untuk menjadi narasumber pada penelitian ini, bahkan membujuk teman lain untuk bersedia diwawancarai. Kepedulian yang lebih besar tentunya ditujukan pada sang kekasih. Apapun yang diminta oleh kekasihnya,

mereka akan berusaha melakukan. Jarak Malang-Surabaya dengan senang hati ditempuh lebih dari dua kali seminggu untuk menemui sang kekasih walau hanya dapat bertemu beberapa jam. Bahkan seorang *butchy* bersedia untuk operasi kelamin demi kebahagiaan kekasihnya.

d. Sensitif

Jika anda belum terlalu dekat dengan seorang lesbian, jangan terlalu masuk apalagi ikut campur dalam urusan pribadi mereka – lesbianisme. Karena hal itu akan membuat mereka tersinggung dan mencoret nama anda dari daftar pertemanan mereka. Hal itupun terjadi pada peneliti yang merasa kesulitan mencari narasumber dalam penelitian ini. Mereka tidak akan segan memarahi dan mencaci orang baru yang dianggap mengganggu kehidupan mereka. Bahkan dengan teman sesama lesbian mereka juga menjaga omongan mengenai kehidupan lesbian masing-masing. Sehingga kesan yang tampak adalah ‘jangan ganggu aku’ atau semacam *warning* ‘*stay away from me*’.

Hal itu wajar saja terjadi mengingat sebagai minoritas, mereka sering mendapatkan penghakiman sepihak oleh masyarakat yang memandang negatif lesbian. Selain itu lesbian sendiri adalah seorang perempuan. Perempuan sering diasosiasikan lebih sering *main* perasaan daripada pikiran. Sehingga mereka mudah marah, emosional dan apatis pada orang yang baru mereka kenal.

e. Posesif

Posesivitas seorang *linez*¹⁴ sering dianggap berlebihan. Jika memilih pasangan biasanya mereka mencari seseorang yang penurut dan tidak banyak tingkah. Mereka seakan ingin mengikat pacarnya dengan berbagai macam aturan yang melarang ini-itu. Sebisa mungkin mereka akan membatasi kebebasan sang pacar dalam kegiatan yang tidak bisa mereka lakukan bersama. Sehingga mereka saling berusaha untuk melakukan apapun bersama.

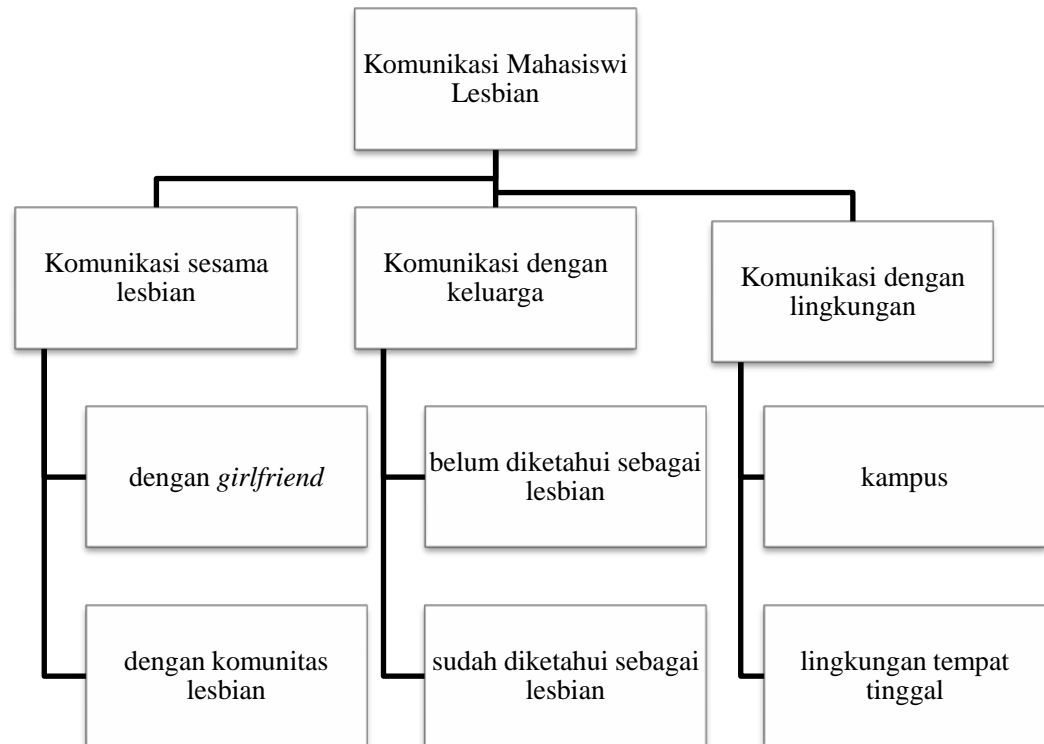
Dengan tanpa sungkan mereka akan menegur seseorang yang kelihatan sedang mendekati kekasihnya. Bahkan jika orang tersebut adalah perempuan 'normal' yang tidak mengerti tentang hubungan mereka. Mereka tidak ingin *girlfriend* mereka selingkuh dengan orang lain. Selain itu, hal yang paling mereka takuti adalah sang pacar *CLBK* dengan mantan kekasihnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah bagan sajian data penelitian 'Komunikasi Mahasiswi Lesbian'

¹⁴ Istitah lain lesbian

Bagan 3.1



1. Komunikasi Sesama Lesbian

a. Komunikasi dengan *Girlfriend*

Komunikasi hanya dapat terjadi bila para komunikatornya menggunakan sistem isyarat yang sama. Ini jelas kelihatan pada orang-orang yang menggunakan bahasa berbeda. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa anda berbeda. Tetapi, prinsip ini menjadi sangat relevan bila kita menyadari bahwa tidak ada orang yang menggunakan sistem isyarat yang persis sama. Dua orang lesbian yang baru saling mengenal, misalnya bukan hanya memiliki perbendaharaan kata yang berbeda, melainkan juga mempunyai arti yang berbeda untuk istilah yang

mereka gunakan. Budaya atau subbudaya yang berbeda, meskipun menggunakan bahasa yang sama, seringkali memiliki sistem komunikasi nonverbal yang sangat berbeda. Bila sistem ini berbeda, komunikasi yang bermakna dan efektif tidak akan terjadi dalam komunikasi dua orang lesbian tersebut.

Seorang lesbian biasanya lebih lembut dalam bertutur kata dengan pasangannya. Sebisa mungkin mereka menghindari pertengkaran. Apalagi bagi seorang *andro* dan *butchy* yang mendambakan gadis feminim.

*Aku nggak suka sama cewek yang kasar. Cewek itu harusnya lembut, ga kakean polah.*¹⁵

Sama seperti pasangan heteroseksual lainnya, mahasiswi lesbian berinteraksi dengan pasangannya melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Seperti halnya Ika dan Karina suka mengumbar kemesraan di depan teman-teman dekatnya. Mereka duduk dan mengobrol dalam jarak kurang dari 50 cm atau bahkan saling bersandar satu sama lain. Dengan nada suara perlahan biasanya Ika merajuk pada Karina. Sering mereka bercanda, saling menyentuh “bagian kewanitaan” pasangannya, bahkan ketika bersama teman dekatnya.

Sampai saat ini Sari tinggal di rumah *gf*-nya, Winda, yang berada di daerah Taman Remaja Surabaya. Rupanya orang tua Winda sudah mengetahui perihal hubungan Sari dengan anaknya. Sari mengaku bahwa keberadaannya di situ pernah ditentang oleh keluarga Winda, namun ia tetap bersabar dan berjuang demi cintanya. Bahkan ia rela tidur di depan rumah

¹⁵ Wawancara dengan Bebi, 15 April 2013.

Winda. Saat ini hubungan mereka terlihat baik-baik saja, layaknya dengan keluarganya sendiri.

Mahasiswi lesbian yang berasal dari luar Surabaya kebanyakan menghuni kamar kosan dekat dengan kampus mereka. Sebagai sesama perempuan, pasangan lesbian lebih mudah untuk *stay bareng* di kosan tersebut tanpa menimbulkan kecurigaan orang lain. Namun, ketika putus, mereka harus memutuskan siapa yang tinggal dan siapa yang keluar.

*Aku ngekos sama pacarku sejak masuk kuliah. Dia ninggalin aku sama cewek lain. Tapi barang-barangnya masih di sini. Nggak tau diambil apa nggak. Dia masih bayar kosan juga tapi nggak pernah ke sini. Ketemu aku di kampus ae lo jarang.*¹⁶

Ketika menjalin hubungan asmara dengan *gf*-nya, Melati seperti seorang ibu bagi kekasihnya. Ia selalu menjaga kekasihnya yang lebih muda dua tahun darinya. Melati jarang menggunakan situs jejaring sosial. Ia lebih suka bertemu, berkomunikasi secara langsung. Dengan begitu mereka bisa saling berdiskusi. Mereka sering mendiskusikan masalah keluarga, perkuliahan mereka, berita di internet terkini dan isu-isu tentang lesbian maupun homoseksual.¹⁷

Berbeda dengan *femme*, seorang *andro* apalagi *butchy*, lebih suka meluncurkan sentuhan pada *gf*-nya. Mereka biasanya lebih blak-blakan dalam berkomunikasi dengan lesbian. Sepintas memang tampak seperti laki-laki yang kasar dan lugas, namun *butchy* atau *andro* lebih lembut, lebih memikirkan perasaan pasangannya sebelum bertindak. Mereka lebih mementingkan kebahagiaan pasangannya daripada diri mereka sendiri.

¹⁶ Wawancara dengan Boy, 20 Juni 2013.

¹⁷ Wawancara dengan Melati, 9 Mei 2013.

Bagi lesbian yang belum *coming out*, mereka lebih suka berbicara di tempat yang dianggap *private*. Namun, bagi lesbian yang belum *coming out* biasanya mereka nyaman *hang out* ke mall untuk nongkrong bersama *gf*-nya.

Aku biasanya kalau ke tempat kayak gini (mall) sama temen-temen aja. Kalau sama *gf*, mesti rame-rame. Nggak pernah berdua. Kalau ketahuan ya *mampus* aku *digosipin* sama temen sekampus. Bisa jelek namaku ntar.¹⁸

Bebi pernah menjalin hubungan dengan mahasiswi sekampus. Namun ia menekankan pada kekasihnya untuk tidak *coming out*. Ia mengajak kekasihnya itu untuk berbaur dengan teman-temannya yang lain dan bersikap sewajarnya teman biasa. Sehingga tak ada yang tahu kalau mereka sedang berpacaran.

Namun, tak demikian jika di dunia maya. Bebi lebih bebas mengumbar kebersamaannya dengan kekasihnya itu. Ia memiliki dua akun *facebook*: satu untuk teman-teman kampus dan keluarganya; satunya lagi untuk teman-teman beloknya. Di akun *facebook*nya yang kedua inilah ia biasanya mengungkapkan perasaannya pada pasangannya. Ia juga suka mencari pasangan melalui komunitas lesbian di dunia maya.

Dalam menjalin hubungan –karena keduanya adalah perempuan– mereka lebih mudah memahami satu sama lain, lebih sabar dan ekspresif. Sebagai seorang perempuan, *butchy* tak jarang menangis di hadapan *femme*nya jika sedang ada masalah. Ada pasangan lesbian yang menyelesaikan masalah dengan berdiskusi. Ada pula pasangan yang menyelesaikan masalahnya dengan kekerasan.

¹⁸ Ibid.

*Arek iku (Winda) wis tuwuk tak ajar. Pokok'e nek gak kenek dikandani yo tak kaploki. Pernah sampek de'e biru kabeh. Ben ga dibaleni maneh, ngunu loh. Aku yo pernah diajar pas aku keruan selingkuh wingi iku. Yo wis biasa koyok ngunu. Wis menter.*¹⁹

Sebagai pasangan kekasih, lesbian juga sering membicarakan masa depan hubungan mereka. Sebagian merasa belum memutuskan apa yang akan mereka lakukan suatu saat kelak: apakah harus menjalani hidup sebagai heteroseksual atau tetap seperti saat ini. Ada Sari yang ingin melakukan operasi kelamin sebagai ungkapan cinta dan kesetiaan pada pasangannya sekarang. Ada pula Dara yang ingin mengakhiri dunia lesbian dalam hidupnya.

Jujur ya, pacaran sama cewek ini loh cuma tak buat seneng-seneng, ngilangin rasa sakit hatiku dulu sama cowok. Kalau misalnya aku udah bener-bener siap pacaran sama cowok, aku keluar (dari pacaran) sama cewek. Aku mikir'e gini, kalau terus-terusan aku sama cewek dampaknya itu kedepannya aku gak bakalan suka sama cowok. Lha nanti itu aku terus-terusan bergelimang dosa. Istilahnya gitu.

*Kadang aku mikir kalau lagi sadar ada perasaan yang ga belok. Aku mikir apa yang aku lakuin ini salah. Tapi aku nyamannya sama cewek nggak sama cowok. Jadinya titik terangnya itu mesti buntu. Aku ini sukanya sama siapa? Entar aku ini mau kemana? Aku tuh nggak ngerti.*²⁰

b. Komunikasi dengan Komunitas Lesbian

Dalam pergaulan, mahasiswi lesbian biasanya memiliki suatu komunitas sesama lesbian di kampusnya maupun di luar kampusnya. Bagi beberapa mahasiswi lesbian, mengikuti gathering atau acara komunitas lesbian dianggap perlu untuk mencari info terbaru tentang orang-orang di sekitar mereka. Dengan mengikuti kegiatan tersebut mereka bisa saling kenal dan saling *curhat* pengalaman mereka masing-masing. Sehingga muncul

¹⁹ Wawancara dengan Sari, 5 Mei 2013.

²⁰ Wawancara dengan Dara, 10 Juni 2013.

kedekatan dan persaudaraan untuk saling menjaga citra mereka satu sama lain.

Biasane nek anak belok ngumpul iku nang lantai 3 paling pojok. Aku dewean yang dari angkatanku. Kalau ditanyai temen-temen “mau kemana?”. “biasa ngumpul-ngumpul, rapat” aku bilang gitu. Gitu ngomongin g’e masing-masing, aku mek diem ae. Kadang biasa, cerita-cerita kuliah, ya biasa, ngrumpi-ngrumpi.

Aku taunya itu dari BBM yo’an dari mbak semester... udah lulus. Mbak iku mantanku. Yo gitu wes, diajak. “kamu mau tau nggak di bidan loh selain aku ada yang belok.” Aku masih semester siji kalo nggak salah. “emang ada tah? Sopo seh” aku bilang gitu. “besok datango kesini”, katane.²¹

Meskipun tidak semua mahasiswi lesbian mengikuti grup-grup lesbian tertentu di kampus, mereka mengetahui mahasiswi lesbian yang lainnya. Mereka menyadari ada jaringan mahasiswi lesbian di kampus mereka. Beberapa memang sengaja acuh tak acuh dengan komunitas tersebut dan tidak mengikuti. Bebi adalah salah satu dari mereka. Ia beralasan takut ketahuan. Sedangkan Melati memang merasa mengikuti komunitas tersebut hanyalah membuang waktunya saja. Ia lebih memilih untuk bekerja atau membantu ibunya di rumah.

Mahasiswi lesbian lebih suka membangun ‘keluarganya’ sendiri dengan membentuk *sisterhood*. Mereka mengumpulkan ‘anggota keluarganya’ dari mantan pacarnya, teman masa SMA, teman nongkrong, maupun dari situs jejaring sosial.

Aku masih dekat sama si Selvi (mantan pacarnya), dia udah itu kayak adikku. Kalau ada apa-apa kita sms-an, BBM-an yah... sama kakak-kakakan ku dia juga kenal. Kita itu... sodara lah. Di facebook biasanya comment-comment an. Aku sama siapa aja sekarang dia tau.²²

²¹ Wawancara dengan Dara, 11 Juni 2013.

²² Wawancara dengan Bebi, 11 April 2013.

Eksistensi keluarga kecil ini memang sering dijumpai di dunia maya, di *facebook* misalnya. Mereka sangat bangga menyapa keluarga mereka dengan sebutan ayah, ibu, kakak, adik. Mahasiswi-mahasiswi lesbian yang belum *coming out* biasanya memiliki dua akun *facebook*: satu untuk teman kampus dan yang lain untuk teman sesama lesbian. di akun *facebook* lesbian mereka inilah biasanya mereka dengan bebas mengekspresikan perasaan mereka. Melalui grup-grup lesbian yang mereka saling berkenalan, curhat dan menjalin hubungan *sisterhood* ataupun berpacaran.

Di Surabaya dan sekitarnya, ada lebih dari tiga grup lesbian yang eksis di *Facebook*. Namun tidak semua anggotanya adalah perempuan lesbian *tulen*. Biasanya ada lelaki hidung belang yang menyusup di grup tersebut, walaupun grup-grup tersebut telah dijaga oleh *admin*. *Admin* tersebut bertugas menyeleksi calon anggota baru yang masuk ke dalam grup. Ia melihat dari teman-teman calon member baru tersebut. Jika ada teman bersama yang sudah dikenali, maka orang tersebut akan dimasukkan ke dalam grup.

Mereka biasanya mengagendakan pertemuan di mall atau di kosan salah satu anggota atau di tempat lain yang sudah di sepakati.

*Kalau lihat cewek-cewek ngumpul, ada yang rambut cepak atau dandanannya kayak cowok gitu wes pasti mereka belok. Mereka biasane suka nongkrong satu grup sama gf-e masing-masing. Lah aku biasanya suka nongkrong kadang karaoke di Royal sama TamBun (Taman Bungkul) sama butchy-butchy laen.*²³

²³ Wawancara dengan Boy, 20 Juni 2013.

Butchy memang memiliki identitas tersendiri dalam berdandan. Mereka perempuan yang visualisasinya seperti laki-laki dan suka mengenakan pakaian maupun aksesoris laki-laki. Dari tampilan fisiknya, *Boy* memang terlihat seperti laki-laki. rambutnya *cepat*, kaos *oblong*, jaket kedodoran dan sepatu *kets*.

Lain halnya dengan *butchy*, *Andro* lebih susah dikenali. Sebagai *Andro*, *Bebi* memang terlihat agak maskulin dengan rambutnya yang panjang sebahu. Ia lebih suka mengenakan kemeja atau kaus longgar untuk menyembunyikan bentuk tubuhnya. *Bebi* merasa bahwa bentuk tubuhnya yang berisi itu perlu ditutupi. Sampai-sampai ia selalu membungkukkan punggungnya agar dadanya tidak terlihat menonjol. Lesbian biasanya menutupi tonjolan di dada mereka (payudara) dengan menggunkan *binder*, semacam korset yang dipakai hingga ke dada.

Setiap kelompok lesbian memiliki perbedaan ciri khas dalam berkumpul. Ciri khas tersebut merupakan identitas kelompok tersebut.

*Kalau pengen liat anak koleb Surabaya yang tajir-tajir ayok tak ajak ke TP. Arek'e ayu-ayu, ga ada yang ga berduit, mobilan,. Nongkrong e biasane nyari café yang bebas ngrokok. Kalau yang di Mbungkul, Royal iku biasane arek alay-alay. Arek cilik-cilik, mbak. Nang foodcourt iku loh.*²⁴

Dalam komunitas tersebut, mereka sering membahas mengenai *gf* mereka, keluarga mereka, isu-isu terbaru, atau teman-teman mereka. Jika seorang teman sedang ada masalah dengan keluarga, *gf* atau siapapun, anggota kelompok lain akan mengajaknya keluar untuk besenang-senang.

²⁴ Wawancara dengan Sari, 5 Mei 2013.

Mereka akan mengajak teman tersebut untuk karaoke. Kalau tidak ke mall, mereka pergi ke kosan atau rumah salah satu anggota yang orang tuanya sedang tidak di tempat. Para lesbian tersebut kemudian akan merokok dan kadang minum miras di tempat tersebut.

Hal tersebut tidak hanya terjadi kala seorang lesbian mendapat masalah. Dalam sebuah grup yang anggotanya memiliki hubungan yang erat, *private party* adalah hal yang biasa terjadi. Mereka melaksanakan pertemuan tersebut setiap beberapa minggu sekali. Dalam party tersebut tidak sembarang orang dapat ikut. Jika ada anggota yang ingin mengajak teman atau gf nya, harus dengan persetujuan anggota lainnya. Hal ini terjadi karena dalam suatu *private party* biasanya ada yang membawa *drugs*. Sehingga mereka takut eksistensi mereka terkover oleh aparat ketika sedang asyik *fly*. Apalagi bagi yang berstatus mahasiswa, mereka lebih rapat menyembunyikan aktivitas grupnya dari muka publik.

Seorang *butchy* merasa bebas ber ekspresi dengan melakukan hal-hal yang dilakukan laki-laki pada umumnya. Mereka adalah sekelompok perempuan yang berkelakuan seolah laki-laki yang maskulin. Kelompok lesbian (terlebih *butchy* dan *andro*) sering merokok di tempat umum. Para *butchy* berkumpul dengan sesama *butchy* di café, foodcourt atau di tempat umum lainnya. Ketika berkumpul, mereka mengenakan kostum yang hampir serupa, semacam sebagai identitas mereka.

Kalau lagi nongkrong, biasane buthcy suka make kaos item, atau kemejaan kotak-kotak. Pake warna gelap-gelap gitu lah. Pake gelang,

*kalung, tapi cowok loh. Nek keliatane bagus gitu tukeran (aksesoris), kadang ada yang minta, tanya beli di mana. Yah sama lah kayak laine.*²⁵

2. Komunikasi dengan Keluarga

a. Belum diketahui sebagai lesbian

Di rumah, Bebi adalah anak penurut. Apapun yang diperintahkan orang tuanya ia kerjakan. Jika dibandingkan dengan adik laki-laknya, Bebi lebih maskulin dan kuat tenaganya. Ia sering melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki di rumahnya. Ia bahkan sudah biasa mengganti oli sepeda motornya sendiri tanpa perlu repot-repot pergi ke bengkel. Ia selalu ingin jadi yang terbaik untuk keluarganya. Sehingga ia tak mau mengecewakan keluarganya jika mengetahui kalau dia adalah seorang lesbian. Ia tak ingin dicap negatif oleh orang lain. Ia tak mau orang tuanya murka padanya jika mengetahui perihal lesbiannya itu

Sebagai satu-satunya anak perempuan di keluarganya, ia sangat dimanja. Apapun yang ia minta pasti dipenuhi. Bebi mengakui hubungannya dengan orang tuanya baik, bahkan bisa dibilang sangat baik. Orang tuanya selalu menanyakan pendapat Bebi ketika akan melakukan sesuatu, ketika ayahnya akan dipindahtugaskan atau akan melakukan operasi mata. Meskipun begitu, tak ada satupun keluarga Bebi yang tahu kalau ia seorang lesbian. Ia menutupinya dengan menonjolkan prestasinya sebagai atlet futsal di kampus. Bebi sering bercerita kegiatannya di kampus. Ketika ia akan menghadapi pertandingan, ia selalu minta didoakan oleh kedua orang tuanya.

²⁵ Wawancara dengan Boy, 20 Juni 2013.

Bebi tinggal di Sidoarjo dan Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Jika sedang berada di Surabaya, orang tuanyapun tetap memantaunya. Bebi selalu berpamitan dulu pada orang tuanya jika ia hendak menginap di kontrakan temannya, seperti halnya yang ia lakukan ketika kami sedang mengobrol.

*Seh, aku tak nelfon bokapku dulu. Nek ga gitu aku dimarai, tambah ga boleh nginep. Orang tadi pas ke cito ae aku sms mama, soale wes sore nanti dicari kok ga pulang-pulang. Yaa gini anak baik-baik, boleh kemana-mana tapi mesti sms kalo nggak ngunu telfon (tertawa)*²⁶

Sama halnya dengan Bebi, Boy terbiasa dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Ia bersikap seperti perempuan yang manja pada umumnya di rumah. Jika sedang di rumah, Boy masih tidur dengan ibunya atau ayahnya. Ia juga sering membantu ibunya memasak atau bersih-bersih rumah. Ketika di kosan, Boy sering dihubungi oleh ibunya hanya untuk bertanya bagaimana kabarnya atau menanyakan kapan Boy pulang.

Begitu dekatnya hubungannya dengan orang tuanya membuat Boy tak tega memberitahu keadaannya yang sekarang. Orang tuanya pernah memarahinya karena ia memotong rambutnya pendek sekali seperti laki-laki. Ia beralibi bahwa sebagai mahasiswa pendidikan olahraga, ia merasa gerah dengan rambut panjangnya. Ia tak tahu apa jadinya nanti jika orang tuanya mengetahui apa yang terjadi padanya selama ini.

Bagi lesbian yang belum diketahui lesbianismenya, perasaan was-was akan kepergok adalah hal yang wajar. Karena setiap saat bisa saja rahasia mereka terbongkar begitu saja jika mereka tak hati-hati dalam berkilah. Hal

²⁶ Wawancara dengan Bebi, 11 April.

ini pernah dialami Dara. Dara adalah mahasiswi asal Kalimantan Timur. Ia hanya pulang setahun sekali kala lebaran. Sehingga orang tuanya tidak mengetahui bahwa Dara berpacaran dengan sesama perempuan.

Dulu *itu mantanku pernah tak ajak ke Jombang (rumah neneknya) loh! Tapi tak jibabin areke... nenekku nanyak: "ini siapa?" Temenku, dari perawat RSI aku bilang gitu. Yang bego itu ya mantanku, udah tau depan rumah, kamar itu ga dikunci. cuman cium pipi doang. Aku dipanggil sodaraku, "awakmu lapo kok ambung-ambungan?"*
"oalah gak ah biasa, wedok lah biasa cipika cipiki"
"wah awakmu belok yo?"
"kok eroh?"
"Jujur ae tah"
Sodaraku emang tau gitu-gitu. Cuman de'e diem ae.
"nek emang dia beneran sayang sama kamu ya gak papa pertahanin ae"
"lho emang gak papa tah?"
"gak opo-opo nek gak ketauan mbokmu" gitu katane²⁷

Orang tua mereka akan selalu memantau dan mengontrol kegiatan merekaorang tua akan merasakan jika ada kejanggalan atau hal yang tidak wajar yang terjadi pada anaknya. Mama Melati sering menanyakan siapa pacar Melati saat ini. Melati hanya tersenyum tak menjawab. Kadang ia berujar, *"ngapain sih Ma, pacaran? Melati masih mikir sekolah dulu"*. Begitulah Melati menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya. Ia sering mengajak mantan kekasihnya berkunjung ke rumahnya. Ia mengatakan pada keluarganya bahwa kekasihnya itu adalah temannya.

b. Sudah diketahui sebagai lesbian

Sari lahir dan besar di Surabaya. Ia adalah anak terakhir dari dua bersaudara. Keluarganya termasuk keluarga yang religius. Ayahnya adalah pimpinan di musholla desa di mana ia tinggal. Ketika ibunya mengetahui

²⁷ Wawancara dengan Dara, 10 Juni 2013.

bahwa ia adalah seorang lesbian, sontak ibunya marah dan memukulinya hingga lebam-lebam semalaman suntuk.

Sebelum diketahui sebagai lesbian, orang tua Sari tidak pernah menaruh curiga pada Sari jika ia seorang lesbian. Dari kecil memang Sari terkenal enerjik dan tomboy. Ia sering membantu pekerjaan orang tuanya, lebih-lebih pekerjaan berat yang biasanya dilakukan oleh laki-laki. Orang tuanya dulu menganggap Sari sudah memiliki pacar seorang laki-laki karena setiap malam minggu Sari sering dijemput oleh laki-laki. Laki-laki tersebut adalah teman dekat Sari.

Setelah peristiwa itu, Sari berusaha untuk menyukai laki-laki. ia pernah mencoba pacaran dengan teman kampusnya. Namun, hal itu tak berjalan lama. Ia kembali ke jati dirinya yang sebenarnya yaitu sebagai seorang lesbian. Ia tahu bahwa lesbian itu dilarang oleh agama, tapi entah ia tak tahu mengapa ia masih saja tak bisa lepas dari jerat homoseksual. Lama-kelamaan iapun *coming out*. Sampai akhirnya keluarganya pun dapat menerimanya sebagai seorang lesbian berlabel butchy yang tampak fisiknya menyerupai laki-laki.

*Aku iki koyok ngene yo kokok tanteku. Malah tanteku saiki stay ndek Jepang. Rabi karo wong kono yo'an. Wong pancen wes onok turunane, yo yoopo meneh. Malah ibukku ngomong 'lhoo anakku sing ganteng dewe wis moleh'. Ngunu iku aku nek balek maneh yo disangoni, mbak.*²⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, Sari yang sekarang *stay bareng* dengan *gf* nya jarang berkomunikasi dengan keluarganya. Ia hanya pulang satu atau dua kali dalam sebulan. Ia jarang berbicara dengan ayahnya, karena ayahnya

²⁸ Wawancara dengan Sari, Selasa, 30 April 2013.

adalah orang yang pendiam. Jika tidak ada sesuatu yang benar-benar penting, ayahnya tak akan angkat bicara. Bahkan ketika Sari diketahui sebagai lesbian, ayahnya hanya diam saja seakan pasrah dan tidak peduli dengan anaknya tersebut. Sampai saat ini pun komunikasi antara Sari dan ayahnya sama seperti dulu. Ayahnya hanya bertanya bagaimana kabarmu, bagaimana kuliahmu, tak pernah membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lesbian.

Sedangkan ibunya adalah sosok yang keras, menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Namun, ibunya adalah orang yang cerewet dan dekat dengannya. Sejak kecil Sari sering mendapat nasehat maupun pukulan dari ibunya jika ia nakal. Setelah persoalan selesai, ibunya bersikap biasa lagi dengan Sari, seperti tak ada apa-apa. Sari sering curhat pada ibunya tentang gf-nya. Bahkan saat ada masalah dengan pacarnya, ibunya membantu Sari menemui kekasihnya atau berkunjung ke rumah pacarnya untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga pacarnya.

Sari melihat bahwa orang tuanya sudah pasrah akan keadaannya. Mereka menyerahkan semua keputusan pada Sari. Jika memang begini (menjadi lesbian) adalah yang terbaik bagi anak mereka, mereka tak akan menentang lagi asalkan Sari dapat hidup mandiri dan tidak mengganggu orang lain. Mereka hanya mendoakan yang terbaik untuk kebahagiaan anaknya.

Selain Sari, Karina adalah seorang lesbian yang sudah ketahuan oleh keluarganya. Karina bercerita, ia sering mendapatkan tekanan dari ibunya.

Merasa tertekan dengan ibunya yang selalu meminta uang saku pemberian ayahnya, Karina diajak pasangannya untuk menjadi anggota di salah satu *Multilevel Marketing* di bidang *fashion*. Dengan penuh kesabaran dan keuletan Karina, ia dapat membiayai kuliahnya sendiri.

Seluruh keluargaku *ngerti* kalau aku itu...gini. Dulu, Ibu emang pernah *nentang*. *Sempat* dipisah juga aku *sama* dia *ga* boleh *ketemu*. Dia *ga* boleh *maen* ke sini. Tapi *jenenge wong podo seneng'e yo* mbak, *yaa* pasti *nyari* cara buat *ketemu*. Tiap hari aku *bo'ong* sama orang tuaku *bilang ngerjain* tugas *habis* kuliah pulang jam dua malam. *Lama lama yaa* curiga, ibuku. Mungkin takut kalau aku pulang malam, *akhir'e yaa* boleh dia ke sini.²⁹

Hubungan Karina dengan keluarganya cukup dekat dan terbuka. Seluruh anggota keluarganya mengetahui bahwa Karina menyukai perempuan, bahkan adiknya yang baru saja masuk Sekolah Menengah Pertama. Adik Karina juga dekat dengan pacarnya. Mereka sering terlihat bercanda dan saling menggoda seperti saudara. Mereka sudah terbiasa dengan kehadiran pacar Karina yang sering datang ke rumah mereka. Bahkan Karina dengan bebas berpacaran di teras rumahnya atau di ruang tamu.

Sama halnya dengan orang tua lainnya, sebenarnya orang tua Karina menentanginya sebagai lesbian. Namun Karina dengan gigih berjuang menghidupi kuliahnya sendiri dan dibantu oleh pacarnya ia dapat memberi uang bulanan ada ibunya meskipun tak seberapa jumlahnya. Ia sengaja bekerja dan memberi uang pada ibunya karena ibunya seorang yang materialistik. Ia melihat celah di situ: jika ia punya banyak uang dan memberikan apa yang diinginkan ibunya ia bebas melakukan apapun. Karina

²⁹ Wawancara dengan Karina, 5 Maret 2013.

memang sempat ditawari untuk dinikahkan dengan anak teman ayahnya, namun ia menolak.

*Buat apa menikah dengan laki-laki tapi ga bertanggung jawab? Ga ada gunanya. Aku wedine itu mbak, kalau aku menikah malah diduakan kayak ibuku. Soale tanteku juga kayak gitu. Entah, wes keturunan mungkin. Makane aku ga mau nikah. Sekarang aku gini ae wes bisa hidup enak, malah ga pernah minta bantuan mereka.*³⁰

3. Komunikasi dengan Lingkungan

a. Kampus

Di kampus, tak banyak yang mengetahui bahwa Melati adalah seorang lesbian. Ia memang anak yang pendiam di kampusnya. Sehingga tidak ada satu orang pun yang mencurigainya sebagai lesbian. Hanya seorang sahabat karibnya yang mengetahui hal itu. Sahabatnya adalah teman perempuannya sedari SMA yang dapat menerima Melati sebagai lesbian. Jika teman-temannya mengetahuinya sebagai lesbian ia tak mau ambil pusing. Ia akan tetap bersikap tenang dan dingin, seperti biasanya.

Baik di rumah maupun di kampus, Melati adalah sosok yang sopan dan pandai. Teman-teman kampusnya sering minta bantuan untuk mengerjakan tugas dari dosen. Ia termasuk pribadi yang introvert, hanya dengan sahabatnya ia banyak berbicara, curhat tentang kehidupan pribadinya. Ia jarang berbicara dengan teman-temannya selain urusan tugas kuliah, apalagi ikut *hang out* bersama teman-temannya. Hanya dengan sahabat karibnya lah ia selalu pergi kemana-mana bersama.

Aku *nggak* biasa jalan *sama temen-temen* kampus. Tiap kuliah selesai aku pasti langsung pulang. Aku lebih nyaman di rumah, *sama* keluarga.

³⁰ Ibid.

*Palingan yaa sama temenku itu aku kalau jalan. Kalau nggak gitu ya sama mantanku. Kadang kita jalan bertiga.*³¹

Berbeda dengan Melati, di kampus, Boy adalah pribadi yang memiliki banyak teman. Boy lebih suka bergaul dengan teman laki-laki. Ia sering nongrong di warung kopi bersama teman-temannya sampai larut malam. Dia tak pernah merasa perlu untuk menjaga *image*-nya sebagai laki-laki. ia juga tak takut kalau temannya mengetahui bahwa ia seorang *butchy*. Malahan teman-temannya memperlakukannya sebagai laki-laki.

Temenku perempuan lo, takut kalau deket-deket sama aku. Takut tak apa-apain katane. Apalagi nek tak ajak maen ke kosku pasti gak mau. Temen kosku juga gitu. Udah pada tau kalau aku belok. Gini nek temenku liat kamu keluar kamarku pasti dikira kamu pacarku. Aku sih terserah mereka mau bilang apa. Udah biasa diomongin. Aku emang gini kok. Mau gimana lagi. Sak karep'e lah mau nilai gimana. Aku lo woles ae...

Kebanyakan teman kampusnya memang tidak mengetahui kalau mereka *belok*. Hanya dengan sesama lesbiannya mereka biasanya berbagi cerita tentang pacarnya. Bahkan menurut salah satu informan, di jurusannya sendiri ada suatu perkumpulan khusus untuk mahasiswi belok.

Teman-teman kuliah Dara memang sempat curiga bahwa Dara seorang lesbian. Jika di kampus sedang ada acara informal, mahasiswi yang lain datang dengan pacarnya masing-masing, Dara hanya datang seorang diri. Ketika ditanya di mana pacarnya, Dara selalu berkilah kalau pacarnya di Kalimantan.

Pernah sekali aku hampir ketahuan iku coba pacaran sama cowok. Bukan pacaran langsung siy. Termen deket, dia suka sama aku, cuman aku ga suka. Tak ajak jalan. "Rek, kenalin, pacarku". Sangking wedine ketahuan seluruh kampus, aku tuh belok. Ngajak temenku cowok ngumpul-

³¹ Wawancara dengan Melati, 27 April 2013.

*ngumpul, ben ga dibilang arek iki lo kok gak laku. Dulu pernah ada isu belok. Takute aku yang diisuin. Soale kan gak pernah bawa cowok, tapi sering nang sms sayang-sayangan. Lho, kalau orang baca smsku lak curiga.*³²

Bebi juga pernah mengalami hal yang sama dengan Dara. Ia hampir saja ketahuan teman-teman kuliahnya bahwa ia lesbian. Waktu itu ia membuka akun *facebook* khusus dunia lesbiannya, tanpa ia sadari temannya mengetahui bahwa ia tengah melihat fotonya bersama pasangannya sedang berciuman. Ketika temannya bertanya, 'foto siapa itu?' Kaget bahwa ternyata temannya mengawasinya sedari tadi, Bebi segera menjawab bahwa itu bukan foto siapa-siapa. Itu foto teman *facebooknya* yang tidak ia kenal. Bebi tak ingin bernasib sama seperti temannya yang ketahuan lesbian.

*Ada temenku ketangkap basah pas ciuman sama gf'e di kamar mandi kontrakan. Kasian, de'e langsung dijauhi ama temen-temenku. Tapi de'e gobloknya ngunu iku di kamar mandi. Pas dibuka, temenku yo kaget. Wes langsung menyebar gosipe*³³

Meskipun ia pandai sekali menutupi jati dirinya yang sebenarnya, jangan anggap ia tak pernah mendapat tuduhan lesbian. Ketika hal itu menyimpannya, ia berpura-pura berpacaran dengan kakak tingkatnya di kampus. Mereka memang sering terlihat jalan berdua karena Bebi sudah menganggap laki-laki itu kakanya sendiri. Dengan begitu, lama-kelamaan gosip itu hilang juga.

Di kampus, Bebi memang aktif sebagai anggota tim futsal dan voli. Ia sering bertanding melawan tim futsal maupun voli antar perguruan tinggi di Surabaya. Ia merasa bahwa menjadi lesbian tidak harus selalu dikait-kaitkan

³² Wawancara dengan Dara, 10 Juni 2013.

³³ Wawancara dengan Bebi, 15 April 2013.

dengan perbuatan negatif lainnya. Ia memang tidak suka melihat teman-teman lesbian lainnya yang terjerumus ke dalam lubang hitam dunia malam.

b. Lingkungan tempat tinggal

Sebagai mahasiswi, para informan memiliki banyak kegiatan di kampus mereka yang membuat mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk bergaul di lingkungan rumah mereka. Ada yang menjadi aktivis dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kampus. Ada juga yang harus pandai membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Ada pula tinggal di kosan karena rumah mereka jauh.

Bebi hampir tak pernah bergaul dengan tetangganya. Ia hanya mengenal nama dan rumah beberapa tetangga di sekitar rumahnya. Hal ini karena setiap hari Bebi harus pulang-pergi Sidoarjo-Surabaya untuk kuliah. Ia sering pulang malam jika ada latihan atau pertandingan futsal. Selain itu, setiap satu minggu sekali ia melatih voli siswi SMP di Sidoarjo.

Sebagai *member* salah satu MLM fashion, Karina sering mendatangi tetangganya untuk menawarkan produk-produk *fashion* pada tetangganya. Selain ngobrol tentang tren fashion terbaru, Karina juga sering mendapatkan curhat dari tetangga-tetangganya tentang masalah keuangan dan pasangan mereka. Ia juga sering ditanyai masalah pacar. Ia hanya tersenyum menjawabnya. Ia merasa bahwa sebenarnya tetangganya mengetahui kedekatannya dengan seorang wanita. Tapi ia membiarkan saja tanpa terlalu memusingkan apa kata tetangganya.